

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dan pembelajaran SMK ditempuh selama 3 tahun mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pada jenjang tersebut siswa dibekali oleh banyak bidang studi yang dianggap mampu mendorong siswa untuk bisa menciptakan pola pikir yang rasional. Salah satunya adalah bidang studi seni budaya yang di dalamnya terdapat pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Biasanya pembelajaran ini diberikan secara bergantian pada setiap semesternya, akan tetapi ada juga sekolah yang hanya memberi satu materi pembelajaran di setiap tingkatannya dengan guru yang tidak berlatar belakang kompetensinya. Hal ini menyebabkan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari masih kurang efektif, karena siswa tidak hanya dituntut pembelajaran secara teori saja tetapi siswa juga dituntut untuk melakukan pembelajaran secara praktek.

Seni tari dalam dunia kependidikan khususnya pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari itu saja, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Menurut Rakanita Dyah Ayu K (2013:2) dalam E-journal Seni Tari, “Seni tari adalah salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berfikir

logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreativitas peserta didik”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran seni tari, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dalam hal bergerak dan berfikir, pada akhirnya siswa akan mengerti dan memahami materi yang diberikan, akan tetapi guru tidak hanya menyampaikan bahan ajar saja, guru juga dapat dituntut pula untuk bisa menggali kreativitas yang di miliki siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sebelumnya di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam diketahui bahwa, guru kurang memahami materi dalam mengajar, sebab guru yang mengajar seni budaya di sekolah tersebut belum sesuai dengan latar belakang kompetensi pendidikannya, sehingga guru ketika mengajar lebih kepada menyuruh siswa untuk mencatat materi pembelajaran yang bersumber hanya dari buku pegangan guru saja.

Pembelajaran di sekolah tersebut juga masih kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang mengakibatkan siswa tidak aktif dan merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Inilah yang menyebabkan pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif dan tidak menyenangkan. Kurangnya hubungan komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya juga menyebabkan proses interaksi menjadi hampa. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pada saat proses belajar mengajar berlangsung misalnya tidak adanya infocus, dan tidak adanya buku pegangan untuk siswa. Kondisi tersebut tentu saja kurang dapat menumbuh

kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa, dan membuat siswa kurang memberikan apresiasi terhadap pembelajaran tersebut.

Pada proses belajar mengajar di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam guru di kelas cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) di mana guru berperan aktif dalam pembelajaran tersebut sedangkan siswa hanya di tuntut untuk mengingat apa yang telah di sampaikan oleh guru. Dampak dari penggunaan metode pembelajaran tersebut siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam belajar. Dari penjelasan di atas guru harus membuat dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih aktif dan tidak cepat merasa bosan serta mempermudah siswa mengingat materi yang di sampaikan oleh guru.

Dalam hal ini model pembelajaran yang menarik sangat diperlukan. karena untuk membuat siswa yang aktif, kreatif dan terampil diperlukan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini juga kepedulian guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sehingga siswa tidak menganggap sepele dan menganggap tidak begitu penting pembelajaran yang diberikan guru, karena siswa hanya dituntut untuk mempunyai catatan yang lengkap saja, inilah yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan, cenderung pasif dan tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan Harjali (2016:14) dalam E-journal Pendidikan dan Pembelajaran,

“penataan atau pengorganisasian kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang bermakna bagi siswa, sehingga belum mampu mengembangkan kompetensi dan potensi kemampuan siswa secara lebih optimal”.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Dalam mewujudkan seluruh kompetensi yang dirangkum dalam Kurikulum 2013 model pembelajaran sangatlah diperlukan.

Menurut Furdan Rahmadi (2015:138) dalam E-journal Pendidikan Matematika, “setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas agar tercapai kompetensi lulusan yang diharapkan”. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian siswa akan semakin meningkat, yang berujung pada prestasi belajarpun meningkat, sehingga hakikat dari tujuan pendidikan tersebut tercapai.

Tujuan dari pendidikan seni salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menurut pendapat Enco (2005), bahwa “kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, baik itu berupa ide-ide kreatif maupun informasi yang ada pada sebelumnya.

Kreativitas akan memunculkan suatu ide dan inovasi yang kreatif untuk memperbarui hal-hal yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, Kreativitas memiliki peran yang sangat penting untuk melihat perkembangan dalam kemampuan siswa, contohnya seperti ditunjukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa di bidang seni tari. Tidak semua tingkat kreativitas siswa sama, semuanya memiliki karakter yang berbeda-beda, sekarang tinggal tugas guru yang bagaimana mengarahkan keberbedaan tersebut kepada tujuan yang sama yakni memperoleh ilmu dan informasi dari guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Kreativitas siswa di lihat dari bagaimana siswa menciptakan sebuah gerakan dan mengembangkan gerak yang sudah ada menjadi karya seni seperti contohnya tari kreasi baru. Hal ini sejalan dengan Endang (2016:285) dalam E-journal Seminar Nasional Pendidikan, “Dalam penyusunan tari tidak terlepas dari kreativitas untuk dapat menciptakan ragam gerak, yang akan disusun menjadi sebuah tari yang disebut dengan tari kreasi baru”.

Kreativitas siswa di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam masih belum optimal, dimana guru yang mengajar di sekolah tersebut hanya menyuruh siswa untuk melihat gerak tari yang bersumber hanya dari video yang diberikan oleh guru saja dan guru tidak mampu memberikan sumber-sumber referensi yang lainnya untuk meningkatkan kreativitas siswa baik dari sisi media maupun sisi melakukannya. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membuat gerakan dan terkesan tidak memiliki kreativitas tari. Dalam hal ini siswa juga cenderung tidak peduli dan pasif saat pembelajaran berlangsung.

Namun untuk mencapai tujuan yang diharapkan pemerintah terhadap proses belajar mengajar seni tari, maka perlu adanya strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam pemecahan masalah secara kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sehingga tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan hasil diskusi antara guru bidang studi dan peneliti maka diterapkannya model pembelajaran *project based learning* ini sebagai model pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena siswa dibebaskan berfikir dan bertindak secara aktif dan kreatif, sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni meningkatkan kreativitas dan menghasilkan individu yang berkualitas.

Fathurrohman (2015:118) bahwa, “Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan suatu karya yang dapat dikerjakan secara perseorangan maupun kelompok untuk menghasilkan sebuah karya yang baru dan hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas.

Dalam mengerjakan sebuah karya, siswa dapat pula berkolaborasi dan melakukan eksplorasi dalam kelompok antara 4-5 orang. Keterampilan yang

dikembangkan melalui kolaborasi dalam kelompok menyebabkan pembelajaran menjadi aktif. Sebab, setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda-beda dan bervariasi. Sehingga setiap individu mencoba mengeksplorasi gerakan dan menunjukkan keterampilan dalam merancang sebuah karya yang mereka rangkum dalam kerja tim mereka dengan menggunakan pemanfaatan properti.

Melalui kegiatan merancang sebuah karya dengan pemanfaatan properti tersebut diharapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar seni tari. Dengan demikian mata pelajaran seni tari semata-mata bukan hanya disampaikan secara teori saja melainkan melalui praktek langsung dengan membuat sebuah karya hingga tuntas dan dalam kegiatan ini akan merangsang siswa untuk lebih berkreasi menuangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki menjadi sebuah karya. Dengan praktek pula siswa dapat meningkatkan kreativitasnya.

Pemanfaatan properti dalam tari juga dapat lebih membantu siswa dalam berkreasi. Sebab, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan motif-motif gerakan dan mengekspresikannya dengan cara mengeksplorasi gerakan dengan menggunakan properti tersebut. Properti yang digunakan juga tidak sembarangan, harus disesuaikan dengan tema tari yang sudah disepakati oleh guru terhadap siswa. Dalam hal ini siswa akan mampu mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya terhadap properti tari yang akan mereka gunakan.

Dalam penelitian ini penulis memilih tema kegembiraan untuk siswa mengeksplor gerak sesuai dengan yang sudah disepakati, maka properti yang akan digunakan untuk mendukung kreativitas siswa adalah selendang, sarung, kipas,

dan ketipung. Dari berbagai macam properti tari tersebut siswa akan melakukan kerja kelompok untuk menciptakan suatu karya tari. Sehingga kreativitas siswa akan terlihat dari hasil diskusi kelompok mereka nantinya. Penerapan model pembelajaran ini akan diterapkan oleh penulis di kelas XI dan disesuaikan dengan silabus pembelajaran kelas XI kurikulum 2013 dan RPP dalam KD. 4.2 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan iringan.

Dipilihnya KD 4.2 ini karena penulis melihat belum optimalnya kreativitas siswa di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, dimana guru hanya memberikan materi yang bersumber dari video saja dan guru tidak mampu menjadi fasilitator sehingga siswa merasa bosan dan tidak paham. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini siswa memodifikasi tarian yang sudah ada dan dikembangkan dengan menggunakan pemanfaatan properti. Disini juga siswa diberi penjelasan mengenai properti yang akan mereka gunakan sehingga siswa memahami dan antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Mereka diminta mengeksplor gerakan secara individu yang nantinya akan disatukan dengan teman sekelompoknya dan didampingi oleh guru dan peneliti. Dalam hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Sehubungan dengan lokasi SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam yang berada di kabupaten Deli Serdang dengan mayoritas penduduknya adalah suku melayu dan sebelumnya siswa sudah diberikan materi melalui video tari melayu oleh guru, maka akan difokuskan pada gerak tari dari etnis melayu dengan menggunakan musik zapin kemuning sebagai musik pengiringnya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Tari Melalui Pemanfaatan Properti Untuk Meningkatkan Kreativitas Di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam**”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mencari masalah yang akan diamati. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa “Identifikasi masalah adalah situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”.

Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tari.
3. Pembelajaran yang digunakan selama ini masih belum meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.
4. Belum di terapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah yang telah diidentifikasi dibatasi sebagai berikut :

“Belum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari melalui pemanfaatan properti untuk meningkatkan kreativitas di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui pemanfaatan properti dalam upaya meningkatkan kreativitas di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?”.

E. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yang merupakan suatu keberhasilan dari suatu penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Tujuan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

“Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui pemanfaatan properti dalam upaya meningkatkan kreativitas di SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Oleh karena itu secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penunjang pembelajaran siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menari melalui pemanfaatan properti. Sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru dan dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berkreativitas.
2. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi guru untuk melakukan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa.
3. Sebagai tolak ukur bagi penulis seberapa berhasilnya model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan properti dalam menari.